

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia, pengelolaan sampah hingga kini masih menjadi masalah yang semakin mendesak. *The World Bank*, melaporkan bahwa di seluruh dunia menghasilkan 2,01M ton sampah setiap tahunnya, diperkirakan terus naik mencapai 3,40M ton di tahun 2050, dimana diantaranya 33% tidak dikelola secara aman untuk lingkungan. Secara global, setiap orang menghasilkan rata-rata 0,74kg sampah. Timur Tengah dan Afrika Utara menjadi kawasan penghasil sampah terbesar di dunia (The World Bank, 2018).

Berdasarkan Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan bahwa di Indonesia timbulan sampah pada tahun 2023 sekitar 53.589.35 ton perhari atau dalam setahun mencapai 19.562.664 ton sampah. Dari seluruh provinsi di Indonesia, penyumbang timbulan sampah terbanyak dihasilkan oleh provinsi Jawa Tengah 3,7 juta ton pertahun, di ikuti provinsi Jakarta 3,1 juta , Jawa Timur 2,8 juta ton, Jawa Barat 1,8 ton dan Provinsi Sumatra Utara sendiri menghasilkan sampah sebesar 1,1 jt ton/tahun atau sekitar 3,201.79 ton sampah perhari. Jumlah sampah yang dihasilkan pertahun dari Kabupaten labuhan Batu Utara sebanyak 43,507 ton pertahun (Kementerian Lingkungan dan Kehutanan, 2023).

Menurut Kementerian Lingkungan dan Kehutanan, 39,94% timbulan sampah berasal dari rumah tangga, 5,92% fasilitas, 19,48% dari pasar, 17,44% dari publik perniagaan, 6%, perkantoran dan lainnya 11,22%, Sedangkan berdasarkan komposisinya terdiri dari sampah dari sisa makanan sebanyak 41,76%, plastik

18.39% , dari kayu/ranting 11,36%, kertas/karton 11,26%, logam 3.14%, kain 2.63%, lainnya 7,37%.

Pada penelitian (Muthmainnah & Adris, 2020) menyatakan bahwa, selain menimbulkan bau yang tak sedap, penumpukan sampah dapat memicu munculnya sejumlah organisme pembawa penyakit, termasuk cacing, tikus, dan serangga yang pada akhirnya menimbulkan penyakit pada manusia.

Masalah sampah harus segera ditangani agar tidak terjadi peningkatan timbunan sampah terkhususnya di Indonesia, dalam peraturan Perundang-undangan No 18 Tahun 2008 dan Peraturan Pemerintah No 81 Tahun 2012 dalam melakukan pengelolaan sampah dilakukan upaya pengurangan serta penanganan keduanya mengatur tentang sampah harus dikelola dari tempat asal hingga tempat pembuangan (PP No.81 Tahun, 2012; UU No.18 Tahun, 2008).

Berdasarkan Penelitian (Rahman et al., 2020) menyatakan bahwa pengetahuan dan sikap memiliki hubungan terhadap pengelolaan sampah dengan hasil p-value <0,05 dimana pengetahuan responden kebanyakan dikategorikan kurang baik dengan total 88,6% dan sikap yang negatif dengan total 85,4% ini tergolong tinggi. Selain itu penelitian (Agus, 2020; Saipullah et al., 2023) juga menyatakan terdapat hubungan pengetahuan dan sikap terhadap pengelolaan sampah.

Pengetahuan sangat berpengaruh pada perilaku seseorang untuk melakukan sesuatu hal pada dasarnya harus ditingkatkan tidak hanya dipahami namun diaplikasikan, menjelaskan dan meringkas apa yang diketahui tentang pengelolaan dan pembuangan sampah yang tepat Eka dkk (2021).

Sedangkan Akbar dkk (2022) mengungkapkan sikap seseorang terhadap pengelolaan sampah memiliki pengaruh yang signifikan dengan pengelolaan

sampah, sehingga sikap yang baik akan mempengaruhi seseorang untuk melakukan pengelolaan sampah. Oleh sebab itu semakin tingginya tingkat pengetahuan dan baiknya sikap seseorang maka semakin baik pula seseorang untuk melakukan pengelolaan sampah.

Pada kawasan pemukiman sampah seringkali menjadi masalah serius seperti halnya yang terjadi di Lingkungan III kelurahan Gunting Saga penelitian (Wiwi, 2023), menunjukkan jumlah sampah yang dihasilkan pada tahun 2023 sebanyak 231,2 kg/hari. Dibuktikan dengan dilakukannya observasi awal yang diperoleh bahwa sebagian besar masyarakat mengelola sampah dengan cara di bakar ada pula yang membuang sampah ke selokan atau parit sehingga menyebabkan bau yang tidak sedap, sebagian petugas kebersihan yang mengangkut sampah masyarakat ketempat pembuangan sampah akhir (TPA), membuang ke kelahan kosong milik orang lain, tempat penampungan sampah milik masyarakat tidak memadai sehingga sering terjadi tumpukan sampah dan masih terdapat praktik masyarakat membuang sampah ke sungai yang kemudian ini dapat memicu terjadinya banjir dan bau yang tidak sedap akibat pembuangan sampah sembarangan.

Hal yang sama dikatakan oleh informan yaitu Kabid Dinas Lingkungan Hidup Labuhan Batu Utara pada saat wawancara bahwasanya dikelurahan gunting saga menyatakan masih banyak masyarakat membuang sampah sembarangan di jalan, menumpuk sampah tanpa memilah sehingga menjadi sarang binatang vektor pembawa penyakit membuangnya ke selokan dan lain-lain. Oleh karena itu untuk, mengubah perilaku masyarakat diperlukan perubahan sikap dan pemahaman tentang pengelolaan sampah.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “ **Hubungan Perilaku Masyarakat Dengan Pengelolaan Sampah di Lingkungan III kelurahan Gunting Saga Kecamatan Kualuh Selatan**”.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Apakah ada hubungan antara pengetahuan dengan pengelolaan sampah di Lingkungan III Kelurahan Gunting Saga Kecamatan Kualuh Selatan?
- b. Apakah ada hubungan antara sikap dengan pengelolaan sampah rumah tangga di Lingkungan III Kelurahan Gunting Saga, Kecamatan Kualuh Selatan?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana hubungan perilaku masyarakat dengan pengelolaan sampah di Lingkungan III Kelurahan Gunting Saga Kecamatan Kualuh Selatan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan masyarakat dengan pengelolaan sampah rumah tangga di Lingkungan III Kelurahan Gunting Saga Kecamatan Kualuh Selatan.
- b. Untuk mengetahui hubungan sikap masyarakat dengan pengelolaan sampah di Lingkungan III Kelurahan Gunting Saga Kecamatan Kualuh Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Akademik

Diharapkan penelitian ini akan memperdalam pemahaman penulis dan memberikan perspektif baru. Penelitian ini juga akan berfungsi sebagai sarana pembelajaran langsung untuk mengembangkan penelitian. Untuk peneliti lain dapat menggunakan penelitian ini sebagai panduan untuk mengembangkan dan melakukan penelitian yang relevan.

1.4.2 Praktis

Diharapkan penelitian ini akan memperdalam pemahaman dan keahlian kita tentang pengelolaan sampah dalam lingkup rumah tangga.

- a. Bagi masyarakat memberikan informasi akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik.
- b. Bagi Pemerintah setempat dapat menggunakan informasi ini sebagai titik awal dan dasar merumuskan kebijakan yang lebih efektif untuk mengembangkan strategi pengelolaan sampah yang lebih berhasil.